

PEMULIHAN EKONOMI NASIONAL MENDORONG POTENSI EKONOMI BARU

Otoritas Jasa Keuangan menilai sektor jasa keuangan pada April 2021 masih solid dengan indikator permodalan dan likuiditas yang tersedia serta risiko kredit yang terjaga. OJK menilai pemulihan ekonomi global terus berlanjut seiring pulihnya aktivitas perekonomian negara ekonomi utama dunia. Di domestik, indikator perekonomian baik sektor rumah tangga dan korporasi mengindikasikan perbaikan. Mobilitas penduduk di kuartal ke-2 meningkat signifikan yang diharapkan mempercepat pemulihan ekonomi. OJK terus menjaga sektor jasa keuangan tetap stabil di tengah upaya pemulihan ekonomi nasional dengan senantiasa bersinergi bersama para pemangku kepentingan dalam mengeluarkan berbagai kebijakan. OJK juga berkoordinasi dengan pemerintah daerah dalam menerbitkan kebijakan yang membantu mempercepat pemulihan ekonomi di daerah serta mendorong potensi ekonomi alternatif baru sesuai dengan keunggulan masing-masing daerah.

“Suku bunga bukan satu-satunya faktor penentu pertumbuhan kredit. Pertumbuhan kredit sangat ditentukan oleh permintaan masyarakat. Permintaan atas kredit/pembiayaan akan kembali tinggi apabila terjadi peningkatan mobilitas masyarakat yang mematuhi protokol kesehatan. Hal tersebut didukung upaya vaksinasi yang semakin meluas untuk meningkatkan imunitas dan kesehatan masyarakat yang terjaga baik. Selain itu, OJK proaktif mendorong potensi ekonomi alternatif di daerah yang harus dimaksimalkan sebagai peluang ekonomi baru,”
kata Ketua Dewan Komisiner OJK Wimboh Santoso.

1. ASESMEN SEKTOR JASA KEUANGAN

Berbagai kebijakan dikeluarkan OJK, Kementerian Keuangan dan Bank Indonesia dalam menjaga momentum pemulihan ekonomi nasional. Stimulus yang dikeluarkan berhasil mendorong laju penjualan mobil pada April 2021 yang masih tinggi yaitu sebesar 78,91 ribu unit. Penjualan semen kembali meningkat sepanjang 2021 sejalan dengan kredit properti yang meningkat. Kenaikan juga terlihat dari asuransi untuk properti dan kendaraan bermotor secara yoy tumbuh 2,87% dan 6,31%. OJK meminta industri perbankan meningkatkan implementasi kebijakan stimulus lanjutan sehingga dapat mempercepat pemulihan ekonomi nasional.

Perbankan

Pertumbuhan Kredit Berdasarkan Sektor



Kredit Perbankan



Dana Pihak Ketiga (DPK)

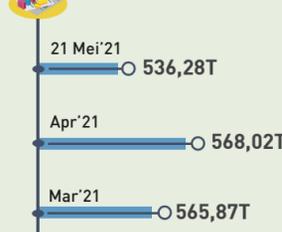


Pasar Modal

Penghimpunan Dana di Pasar Modal



NAB Reksa Dana



Emiten Baru

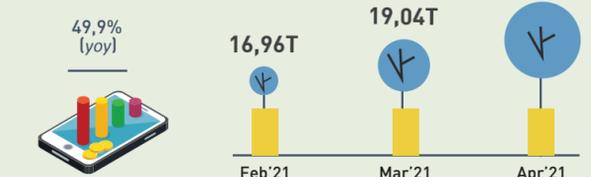


IKNB

Piutang Pembiayaan



Kredit Fintech P2P



Kinerja intermediasi sektor jasa keuangan masih sejalan perkembangan perekonomian nasional. Pertumbuhan kredit bergantung pada pemulihan aktivitas sosial ekonomi masyarakat dan *confidence* pelaku usaha. Pertumbuhan kredit masih berkontraksi namun menunjukkan perbaikan. Kredit konsumsi naik sebesar 0,31% yoy seiring stimulus yang diberikan untuk mendorong penyaluran KPR. Pertumbuhan kredit masih ditopang Bank BUMN dan BPD dengan masing-masing mencatatkan pertumbuhan 2,7% yoy dan 6,53% yoy. Kredit sektor pariwisata juga tercatat tumbuh sebesar 5,99% ditopang kenaikan kredit pada restoran/rumah makan 10,53% mtm dan angkutan laut domestik 1,24% yoy. Secara tahunan, pertumbuhan kredit di sektor transportasi, pertanian, rumah tangga dan konstruksi tumbuh positif. Kredit UMKM juga mulai menunjukkan perbaikan. Dari tren ini, pertumbuhan kredit Q1/2021 lebih baik dari 2020, sehingga masih terdapat ruang untuk pertumbuhan. Penghimpunan dana di pasar modal dan NAB Reksa Dana meningkat diiringi pertumbuhan jumlah investor domestik dan emiten baru. Pertumbuhan pembiayaan terjadi pada penyaluran pembiayaan melalui *peer to peer lending* (P2P Lending).

Profil Risiko Lembaga Jasa Keuangan

Risiko Kredit & Risiko Likuiditas



Permodalan Sektor Jasa Keuangan



Profil risiko lembaga jasa keuangan pada April 2021 terjaga pada level yang terkendali. Likuiditas dan permodalan perbankan berada pada level yang memadai. Alat likuid yang dimiliki perbankan terus mengalami peningkatan yang ditandai dengan pertumbuhan DPK. Rasio Solvabilitas Sektor Jasa Keuangan cukup solid. CAR perbankan, *gearing ratio* PP, dan RBC asuransi terjaga di atas *threshold*.

Tren Suku Bunga Kredit Perbankan



Transmisi penurunan suku bunga dari Suku Bunga PUAB ke suku bunga deposito dan kemudian ke Suku Bunga Kredit (SBK) terus berjalan. SBK mengalami penurunan dimana SBK Modal Kerja turun menjadi 9,08%, SBK Investasi turun menjadi 8,68% serta SBK Konsumsi turun menjadi 10,87%. Namun demikian, berdasarkan asesmen selama pandemi, suku bunga kredit memiliki pengaruh yang relatif kecil terhadap pertumbuhan kredit. Pertumbuhan kredit lebih dipengaruhi oleh permintaan masyarakat.

Outstanding Restrukturisasi Kredit/Pembiayaan

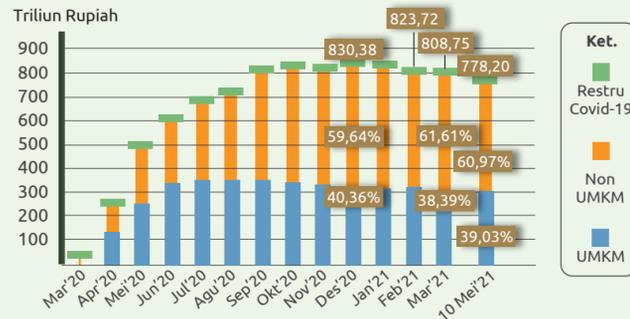
Perbankan (Per 10 Mei 2021)



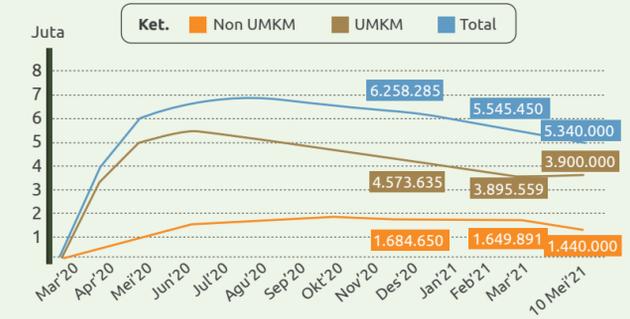
Perusahaan Pembiayaan (Per 24 Mei 2021)



Tren Kredit Restrukturisasi Covid-19



Tren Jumlah Debitur Restrukturisasi



Outstanding restrukturisasi kredit dan jumlah debitur restrukturisasi perbankan akibat pandemi Covid-19 per 10 Mei 2021 menunjukkan tren menurun dibandingkan bulan sebelumnya. Peran restrukturisasi sangat besar menekan tingkat NPL/NPF dari Bank/Perusahaan Pembiayaan sehingga stabilitas sektor jasa keuangan terjaga baik.

2. SINERGI OJK DENGAN PEMERINTAH DAERAH DALAM PEMULIHAN EKONOMI

Untuk mempercepat pemulihan ekonomi nasional, OJK berkoordinasi dengan pemangku kepentingan termasuk Pemerintah Daerah dalam menerapkan berbagai kebijakan stimulus serta membuka potensi ekonomi alternatif baru di daerah. Beberapa hal yang dilakukan untuk mendorong percepatan pemulihan ekonomi dan membuka potensi ekonomi alternatif baru di daerah antara lain:



3. DUKUNGAN OJK PADA IMPLEMENTASI KEUANGAN BERKELANJUTAN

Pertumbuhan ekonomi yang bertanggung jawab merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam pembangunan berkelanjutan. Untuk menuju pembangunan berkelanjutan, perlu perubahan pola pikir pelaku usaha bahwa kegiatan usaha akan berjalan baik apabila memperhatikan faktor lingkungan. Sektor Jasa Keuangan memiliki peran penting dalam mempercepat proses pemulihan ekonomi melalui perubahan pola bisnis konvensional menjadi berkelanjutan. Proses perubahan dipadukan secara bersama-sama dengan perkembangan teknologi. OJK memiliki beberapa prioritas dalam pengembangan keuangan berkelanjutan yaitu:



Untuk mempercepat pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan, OJK meluncurkan *Roadmap* Keuangan Berkelanjutan Tahap II (2021-2025) dimana OJK mengembangkan ekosistem yang terdiri dari 7 komponen yaitu:

